

Pengaruh *Break Even Point* (BEP) terhadap laba perusahaan pada PT 'Aini Sejahtera Lhokseumawe

Melidza Lestari¹, Cut Muftia Keumala², Maryana³, Shalawati⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe

Melidza24@gmail.com¹⁾, cut.muftia@stie-lhokseumawe.ac.id²⁾,
maryana@stie-lhokseumawe.ac.id³⁾, shalawaty@stie-lhokseumawe.ac.id⁴⁾

Abstrak

PT 'Aini Sejahtera Lhokseumawe dikenal sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan air mineral dalam kemasan dengan merk dagang 'Ainiqua. Sebagai perusahaan air minum yang dikenal di Lhokseumawe, sangat penting untuk tetap mempertahankan eksistensi perusahaan tentunya dengan jumlah laba yang diharapkan meningkat dari tahun ke tahun. Untuk mempertahankan jumlah laba maka harus terlebih dahulu diketahui titik pulang pokok dari total penjualan sehingga akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Dalam analisa *Break Even Point* akan dapat menunjukkan suatu sasaran volume penjualan minimal yang harus dicapai oleh perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian dan menganalisis *Break Event Point* (BEP) pada Pt 'Aini Sejahtera Lhokseumawe. Objek penelitian ini adalah *Break Even Point* (BEP) dan pertumbuhan penjualan (Laba) periode tahun 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Pt 'Aini Sejahtera Lhokseumawe periode tahun 2016-2020. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa *break even point* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penjualan (laba) dengan nilai *t* hitung sebesar 3,224 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 2,131 ($3,224 > 2,131$) serta nilai signifikan sebesar 0,0000 lebih kecil daripada signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,0000 < 0,05$).

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, BEP, Laba

Absract

PT 'Aini Sejahtera Lhokseumawe is known as one of the companies engaged in the bottled mineral water processing industry with the trademark 'Ainiqua. As a well-known drinking water company in Lhokseumawe, it is very important to maintain the company's existence, of course, with the amount of profit that is expected to increase from year to year. To maintain the amount of profit, it must first know the principal return point from total sales so that it will assist management in making decisions. In *Break Even Point* analysis will be able to show a minimum sales volume target that must be achieved by the company. The purpose of this study was to test and analyze the *Break Event Point* (BEP) at Pt 'Aini Sejahtera Lhokseumawe. The object of this research is the *Break Even Point* (BEP) and sales growth (profit) for the 2016-2020 period. The sample in this study is the financial statements of Pt 'Aini Sejahtera Lhokseumawe for the period 2016-2020. The results of the study indicate that the *break-even point* has a positive and significant effect on sales growth (profit) with a *t*-count value of 3.224 which is greater than *t*table of 2.131 ($3.224 > 2.131$) and a significant value of 0.0000 which is smaller than the predetermined significant at 0.05 ($0.0000 < 0.05$).

Keywords: Sales Growth, BEP, Profit

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan itu didirikan untuk menjalankan kegiatannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan seiring dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilakukan perusahaan dengan pengelolaan modal dan seluruh sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, akan menjadikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan produk yang maksimal, sehingga mampu memperoleh keuntungan.

Manajemen dituntut untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tugas perusahaan serta mempercepat perkembangan usaha. Perusahaan membutuhkan suatu perencanaan manajemen dalam mencapai tujuannya tersebut. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dari laba yang diperoleh perusahaan.

Manajemen harus menyediakan system informasi keuangan yang actual dan relevan dalam setiap pengambilan keputusannya. Melalui analisa data keuangan, manajemen pemilik dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan dengan kegiatan operasional akan dapat memperoleh suatu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan dari kegiatan perusahaan. Kekuatan harus dapat dimanfaatkan, sementara kelemahannya harus dikoreksi dan dicari penyebabnya sebagai tindakan perbaikan.

Manajer perusahaan harus dapat membuat perencanaan secara terpadu atas semua aktivitas yang sedang maupun akan dilakukan dalam upaya mencapai laba yang diharapkan. Salah satu perencanaan yang dibuat manajemen adalah perencanaan laba. Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan. Laba merupakan tujuan utama dari perusahaan karena laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima (dari hasil penjualan) dengan biaya yang dikeluarkan, maka perencanaan laba dipengaruhi oleh perencanaan penjualan dan perencanaan biaya. Perencanaan laba memerlukan alat bantu berupa analisis biaya-volume-laba. Besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen. Hal tersebut didukung oleh kemampuan manajemen di dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang. Usaha pihak manajemen perusahaan dalam upaya mencari keuntungan haruslah didasari pada berapa unit jumlah barang yang harus terjual dan pada besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk itu. Dengan kata lain, manajemen perusahaan haruslah maksimal dalam melakukan aktivitas penjualan produknya dan mampu meminimalkan seluruh biaya-biaya yang terjadi. Apabila perusahaan tidak mampu memperoleh keuntungan, minimal manajemen haruslah mampu berusaha agar perusahaan berada dalam keadaan impas, dimana besarnya jumlah pendapatan sama dengan besarnya biaya.

Titik impas merupakan total penghasilan adalah sama dengan total biaya, dengan kata lain perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Agar perusahaan berada pada titik impas, maka pihak manajemen perlu melakukan analisa titik impas (Break Even Point). Analisa Break Even Point adalah suatu alat yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variable, keuntungan dan volume penjualan (Bambang Riyanto, 2001:359).

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui berapa tingkat penjualan impas sehingga perusahaan dapat menetapkan jumlah penjualan yang harus direncanakan pada tahun yang bersangkutan agar tidak mengalami kerugian. Analisa Break Even Point menyajikan informasi hubungan biaya, volume dan laba kepada manajemen. Sehingga memudahkan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pencapaian laba perusahaan dimasa yang akan datang.

PT 'Aini Sejahtera Lhokseumawe dikenal sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan air mineral dalam kemasan dengan merk dagang

'Ainiqua. Sebagai perusahaan air minum yang dikenal di Lhokseumawe, sangat penting untuk tetap mempertahankan eksistensi perusahaan tentunya dengan jumlah laba yang diharapkan meningkat dari tahun ke tahun. Untuk mempertahankan jumlah laba maka harus terlebih dahulu diketahui titik pulang pokok dari total penjualan sehingga akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Dalam analisa Break Even Point akan dapat menunjukkan suatu sasaran volume penjualan minimal yang harus dicapai oleh perusahaan.

PT 'Aini Sejahtera tidak pernah menghitung BEP secara pasti. Sehingga manajemen tidak dapat mengambil suatu keputusan mengenai tingkat penjualan minimalnya atau pada tingkat penjualan dan batas minimal produksi perusahaan ini dapat menerima keuntungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisa BEP sebagai kebijakan yang ekonomis bagi PT 'Aini Sejahtera Lhokseumawe untuk menghitung secara pasti kondisi rugi laba berdasarkan target penjualan dan standar harga yang telah dikeluarkan dalam setiap periode produksi, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah pada *Break Even Point* (BEP) dan pertumbuhan penjualan (Laba), Sedangkan yang menjadi lokasi penelitian adalah PT 'Aini Sejahtera Lhokseumawe yang berlokasi di kota Lhokseumawe. Populasi yang dipakai adalah laporan keuangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, 61-63) yang menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik interview dan dokumentasi dan kemudian di lakukan analisis dengan menggunakan alat analisis SPSS Versi 20. Agar penelitian ini terarah maka perlu ditentukan variabel-variabel berdasarkan hipotesis yang akan diteliti.

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Penjualan (Y)	Merupakan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu.	$\frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1} \times 100\%$ (Simamora, 2012)	Rasio
Break Even Point (X)	Merupakan suatu alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk dapat membantu dalam mengetahui seberapa besar tingkat penjualan tertentu, sehingga perusahaan tidak memperoleh laba dan juga tidak mengalami rugi (impas).	$\text{BEP Rupiah} = \frac{FC}{1 - \left[\frac{VC}{S} \right]}$ (Munawir, 2015)	Rasio Rupiah

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005:110). Uji normalitas data dapat dilakukan melalui dua acara yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

- **Uji Multikolinearitas**
Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2005:91).
- **Uji Heteroskedastisitas**
Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005:105).
- **Uji Autokorelasi**
Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Ghozali (2005:95) menyatakan bahwa “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori Durbin-Watson. Hipotesis yang akan diuji adalah:
 H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
 H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)
 Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan

antara Modal Kerja dengan SHU dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

Dimana:

- Y : Break Even Point
 α : Konstanta
 β_1 : Koefisien Regresi
 X_1 : Pertumbuhan Penjualan

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai untuk a dan b, kemudian nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Persamaan regresi tersebut bermanfaat untuk meramalkan rata-rata variabel Y bila X diketahui dan memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan X.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Pengujian Koefisien Regresi Parsial)

Menurut Ghozali, (2005:84) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software statistic SPSS dengan mengajukan hipotesis :

H= Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Dasar pengambilan keputusan menurut Arie (2013:37):

- Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ (α) maka H ditolak.
- Jika probabilitas (signifikan) $< 0,05$ (α) maka H diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang di uji dalam penelitian ini. Hasil analisis dari korelasi adalah koefisien korelasi yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan dari suatu hubungan. Nilai koefisien korelasi ini akan berada pada kisaran angka minus satu (-1) sampai plus satu (+1). Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT ‘Aini Sejahtera didirikan pada tanggal 16 September 2005 dan diresmikan berdasarkan akta Notaris Bukhari Muhammad,SH dengan nomor akta 28 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor C-34458 HT.01.01.TH.2005 tanggal 26 Desember 2005. Perusahaan ini berkedudukan di

Lhokseumawe. Tujuannya untuk membangun badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan aktivitas usahanya.

Berdasarkan kesepakatan bersama, maka PT 'Aini Sejahtera didirikan di Jalan Sungai Gerong, Perumahan PT. Perta Arun Gas, Batuphat Barat, Muara Satu, Lhokseumawe. Penempatan lokasi ini berdasarkan pada:

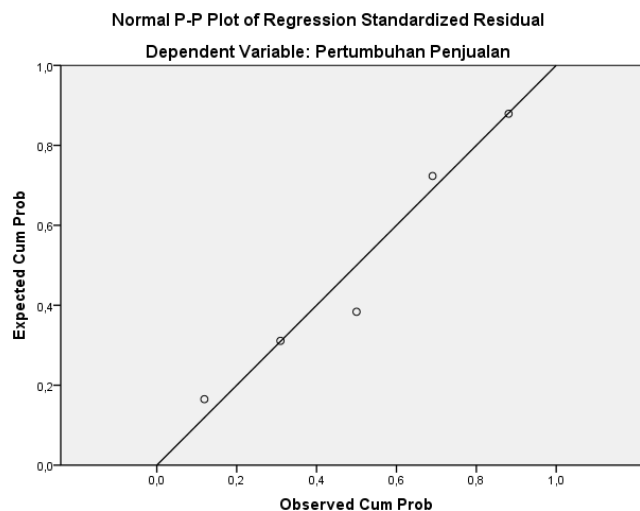
1. Dekat dengan bahan baku
2. Dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan dalam transportasi darat.

PT 'Aini Sejahtera merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan air minum dalam kemasan (AMDK). Dalam menghasilkan produknya perusahaan tidak terlepas dari bahan utama yaitu air bersih. Air bersih merupakan bahan baku utama produksi pada PT 'Aini Sejahtera. Air bersih tersebut kemudian dialirkan ke dalam tempat penampungan air, dari penampungan air tersebut, diproses terlebih dahulu diantaranya proses penyaringan, mensterilkan dan juga menozonisasikan air minum tersebut agar tidak terdapat lagi bakteri dalam air dan tidak akan kembali lagi pada saat pengemasan. Kuantitas pemakaian air bersih setiap bulannya berkisar antara \pm RP. 7.691.040. Adapun jenis produk dihasilkan PT 'Aini Sejahtera beraneka ragam ukuran yaitu: Cup 220 mL, Botol 330 mL, Botol 600 mL, Botol 1500 mL, Galon 19 Liter dan Galon kosong.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2015:110). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis gambar berupa plot dan uji statistik. Berikut adalah hasil dari olah data yang dilakukan dari uji normalitas, dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :



Gambar 1 Normal P-Plot

Setelah melihat hasil Gambar 1 Normal P-Plot maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena pada grafik normal P-Plot terlihat titik-titik mendekati garis dan menyebar disekitar garis diagonal dan menunjukkan hasil yang sangat signifikan.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2015:92) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel – variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation factor (VIF)*. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$.

Jika nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* > 0,10 berarti dapat disimpulkan adanya multikolinieritas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Untuk melihat hasil dari olah data uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

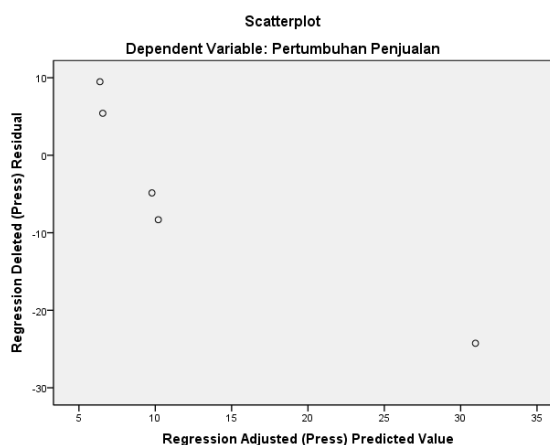
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
BEP (X)	1,000	1,000

Sumber : hasil penelitian data diolah (2021)

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel BEP yaitu > 0,10 sebesar 1,000, Sedangkan untuk nilai VIF untuk variabel BEP yaitu < 10 sebesar 1,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel yang diteliti.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2015:105), menyatakan bahwa pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari variance dan residual atau pengamatan lainnya. Jika Variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk melihat heteroskedastisitas, peneliti menggunakan atau melihat grafik scatterplot antara lain prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residuannya (SRESID). Jika terbentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas tetapi jika titik – titik dalam gambar tersebar ke seluruh arah maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya berikut adalah gambar dari hasil oleh data uji heteroskedastisitas :



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil penelitian, 2021

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik - titik tersebar ke berbagai arah, baik diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga layak dipakai untuk memprediksi BEP terhadap laba perusahaan.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana merupakan suatu pendekatan atau metode untuk mengetahui bagaimana pengaruh atau hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Hasil uji analisis regresi linear sederhana akan tertera pada tabel berikut:

Tabel 4
Analisis Statistik Deskriptif

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,985	9,178		4,112	,000
	BEP	,533	,474	,361	3,224	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Penjualan

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 9.985 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,533. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=9.985+0,533X$.

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 9.985. secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat BEP 0, maka pertumbuhan penjualan memiliki nilai 9.985.

Selanjutnya nilai positif (0,533) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (BEP) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (BEP) dengan variabel terikat (pertumbuhan penjualan) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel BEP akan akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan penjualan 0,533.

4.1.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Kemudian angka koefisien determinasi (R^2) akan dikonversikan ke dalam bentuk persen (%). Tabel di bawah merupakan hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,224 ^a	,138	,338	6,89841

a. Predictors: (Constant), BEP

Dilihat dari tabel di atas, didapat nilai R^2 atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,138. Hal tersebut berarti bahwa nilai presentase dari pengaruh variabel independen yakni BEP terhadap variabel dependen yakni pertumbuhan penjualan adalah

sebesar 13,8%. Dan sebanyak 86,2% adalah beberapa faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini seperti NPL, ROA dan BOPO.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah rumusan hipotesis yang telah dituliskan pada bab II terdapat kesesuaian atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t.

Uji t adalah pengujian yang dilakukan dengan pengujian koefisien regresi secara parsial. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel independen pada penelitian ini adalah BEP dan variabel dependennya adalah pertumbuhan penjualan. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat alfa. Tingkat alfa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Hasil uji t tertera pada tabel dibawah:

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,985	9,178		4,112	,000
	BEP	,533	,474	,361	3,224	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Penjualan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari pengujian analisis regresi linear sederhana didapat hasil koefisien regresi bagi variabel BEP adalah sebesar 0,533, arah yang diberikan oleh variabel BEP adalah positif. sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan variabel BEP terhadap pertumbuhan penjualan adalah positif. Kemudian nilai signifikansi dari variabel BEP adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian ini adalah signifikan. Hasil yang didapat dari pengujian ini adalah bahwa terdapat pengaruh variabel BEP secara parsial terhadap pertumbuhan penjualan (Laba).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat diartikan bahwa hasil penelitian ini telah menerima H_1 dan menolak H_0 yang menyatakan bahwa BEP akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penjualan (Laba).

Hasil Analisis Data

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara break even point terhadap laba perusahaan pada PT Aini Sejahtera Lhokseumawe, berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya bahwa variabel Break Event Point berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penjualan (Laba). Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji parsial yang menunjukkan nilai signifikan lebih kecil daripada nilai signifikan yang telah ditentukan ($0,0000 < 0,05$). Untuk mengetahui arah hubungan positif dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,533. Sehingga hipotesis H_1 yang menyatakan *Break even point* (X) berpengaruh positif terhadap laba (Y) pada PT Aini Sejahtera Lhokseumawe **diterima**.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2014) tentang Analisis *Break Even Point* terhadap Laba perusahaan, yang menyatakan bahwa Dengan adanya BEP yang mengalami perubahan, maka secara otomatis laba perusahaan pun akan

terpengaruh baik apakah positif atau bahkan negatif. BEP menjadikan manajemen dapat selalu waspada dan mampu merencanakan langkah-langkah untuk memberikan hasil yang maksimal sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi.

Dari hasil penelitian yang berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa analisis *break even point* memang tepat apabila digunakan sebagai alat mengukur laba. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa analisis *break even point* dengan pertumbuhan penjualan (laba) memiliki hubungan yang kuat sebab analisis *break even point* sama-sama berbicara dalam hal anggaran yang kesemuanya mengarah ke perolehan laba (Malomboke,2013). Berdasarkan hipotesis yang diterima dan sesuai dengan penelitian yang berjudul Pengaruh *Break Even Point* terhadap laba perusahaan pada PT Aini Sejahtera Lhokseumawe bahwa pertumbuhan penjualan (laba) membuat pihak manajemen perusahaan lebih mudah dalam pengambilan keputusan karena dapat melihat bagaimana kemampuan perusahaan dimasa mendatang.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka terhadap peneliti ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas data didapatkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena pada grafik normal P-Plot terlihat titik – titik mendekati garis dan menyebar disekitar garis diagonal dan menunjukkan hasil yang sangat signifikan.
2. Hasil Uji multikolinieritas didapatkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel yang diteliti karena VIF kurang dari 10 dan atau nilai Tolerance lebih dari 0,01.
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas didapatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga layak dipakai untuk memprediksi BEP terhadap laba perusahaan.
4. Berdasarkan uji koefisien determinasi nilai R² sebesar 0,138 (13,8%) yang berarti bahwa variasi nilai presentase dari pengaruh variabel independen yakni BEP terhadap variabel dependen yakni pertumbuhan penjualan adalah sebesar 13,8%. Dan sebanyak 86,2% adalah beberapa faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini seperti NPL, ROA dan BOPO.
5. *Break even point* (X) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penjualan (laba) (Y) pada perusahaan PT Aini Sejahtera Lhokseumawe, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa *break even point* memiliki nilai t hitung sebesar 3,224 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,131 ($3,224 > 2,131$) serta nilai signifikan sebesar 0,0000 lebih kecil daripada signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *break even point* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penjualan (laba).

Saran

1. Penulis menyarankan kepada PT Aini Sejahtera Lhokseumawe agar dapat mempertahankan volume penjualan karena sudah mencapai batas aman, sehingga perusahaan ini dapat melanjutkan usahanya dengan mempertahankan kualitas barang yang diproduksi, meningkatkan volume penjualan dan memperluas daerah pemasaran sehingga laba yang diinginkan tahun berikutnya dapat tercapai.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang

periode penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya juga sebaiknya mengubah dan menambah variabel independen yang turut mempengaruhi laba perusahaan.

REFERENSI

- Abdul Halim dan Bambang, Supomo. 2005. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: BPF. 2005.
- Arie Priambodo. 2013. Panduan Praktis Menghadapi Bencana. Yogyakarta: Kanisius
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2009. Akuntansi Biaya, edisi I, Mitra Wacana, Media, Jakarta.
- Carter, William K., dan Milton F. Usry, 2004, Cost Accounting, alih bahasa oleh Krista S.E., Akt., Akuntansi Biaya, Jakarta: Salemba Empat
- Carter dan Usry. 2005. Akuntansi Biaya edisi 13 buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Garrison, dan Noreen. 2004. Akuntansi Manajerial. Jakarta : Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. 2010. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syarif. 2004. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hansen dan Mowen. 2009. Akuntansi Manajerial, Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. (2000). Akuntansi Manajemen Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Hans Kartikahadi,. Dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Henry Simamora, 2012. Akuntansi Manajemen. Riau: Star Gate Publisher, Edisi ketiga.
- Hornrgren, Charles T., et al. 2008. Akuntansi Biaya. Edisi 7. PT INDEKS kelompok GRAMEDIA: Jakarta
- Hornrgren, Charles T., Foster, George dan Datar, Srikant M. (2003). Edisi 11. Cost Accounting : A Managerial Emphasis. Upper Saddle River, New Jersey : Prentice-Hall, Inc.

- Hutauruk, Martinus Robert 2017. Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6. Jakarta Barat : Indeks
- Irawati, Susan (2006). Manajemen Keuangan. Bandung: Pustaka Utama Grafiti.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofyan Syafri Harahap. 2008. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. S. 2002. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Revisi. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Munawir, S, 2004, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, Liberty, Yogjakarta.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi . 2014 . Akuntansi Biaya. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Rayburn, L. Gayle. (1999). Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya. Jilid 1. Edisi Keenam. Erlangga, Jakarta.
- S.Munawir 2005, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty.
- Sutrisno., 2013., Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia, Yogyakarta.
- Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif'. Bandung : ALFABETA